

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kepribadian guru (X) dan tingkah laku siswa (Y). Paparan data ini untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kepribadian guru dan tingkah laku siswa.

##### **1. Kepribadian guru**

Instrumen yang dipakai untuk mengukur kepribadian guru terdiri dari 20 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kepribadian guru yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mampu melaksanakan dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

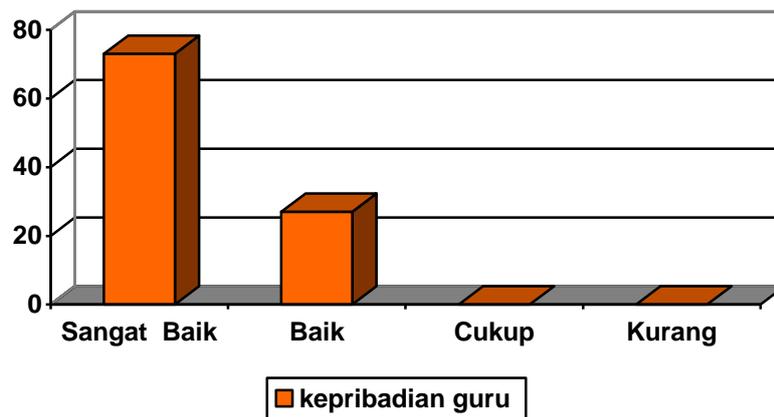
Data kepribadian guru yang dikumpulkan dari responden sebanyak 59 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $100 - 20 = 80$ . Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah  $80 : 4 = 20$ .

Tabel 4.1 Deskripsi Kepribadian guru

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat baik	81 -100	43	73%
2.	Baik	61 –80	16	27%
3.	Cukup	41-60	0	0%
4	Kurang	20-40	0	0%
Total			59	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015

Grafik 4.1 Kepribadian Guru



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

Data dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa 43 atau 73% dalam Kepribadian guru Semester II di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 16 atau 27% responden kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik.

## 2. Tingkah laku siswa

Instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkah laku siswa terdiri dari 20 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tingkah laku siswa yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mampu melaksanakan dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data kepribadian guru yang dikumpulkan dari responden sebanyak 59 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $100-20= 80$ . Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah  $80 : 4 = 20$ .

Tabel 4.2 Deskripsi Tingkah Laku Siswa

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat baik	81 -100	39	66%
2.	Baik	61 –80	20	34%
3.	Cukup	41-60	0	0%
4	Kurang	20-40	0	0%
Total			59	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015

Grafik 4.2 Tingkah Laku Siswa



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

Data dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa 39 atau 66% responden dalam tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 20 atau 34% responden tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik.

## B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data adalah menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana. Tetapi terlebih

dahulu akan dilakukan uji validitas instrumen kepribadian guru, dan tingkah laku siswa, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 yang hasil rinciannya dapat dilihat pada tabel lampiran 2. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian guru

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	X1	0,739	0,306	Valid
2	X2	0,412	0,306	Valid
3	X3	0,793	0,306	Valid
4	X4	0,445	0,306	Valid
5	X5	0,579	0,306	Valid
6	X6	0,690	0,306	Valid
7	X7	0,708	0,306	Valid
8	X8	0,749	0,306	Valid
9	X9	0,663	0,306	Valid
10	X10	0,740	0,306	Valid
11	X11	0,709	0,306	Valid
12	X12	0,594	0,306	Valid
13	X13	0,412	0,306	Valid
14	X14	0,396	0,306	Valid
15	X15	0,776	0,306	Valid
16	X16	0,669	0,306	Valid
17	X17	0,749	0,306	Valid
18	X18	0,663	0,306	Valid
19	X19	0,692	0,306	Valid
20	X20	0,600	0,306	Valid

**Sumber Data: Analisis Peneliti, 2015**

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkah Laku Siswa

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	X1	0,530	0,306	Valid
2	X2	0,784	0,306	Valid
3	X3	0,698	0,306	Valid
4	X4	0,461	0,306	Valid
5	X5	0,643	0,306	Valid
6	X6	0,564	0,306	Valid
7	X7	0,536	0,306	Valid
8	X8	0,594	0,306	Valid
9	X9	0,420	0,306	Valid
10	X10	0,718	0,306	Valid
11	X11	0,572	0,306	Valid
12	X12	0,613	0,306	Valid
13	X13	0,460	0,306	Valid
14	X14	0,395	0,306	Valid
15	X15	0,396	0,306	Valid
16	X16	0,395	0,306	Valid
17	X17	0,395	0,306	Valid
18	X18	0,565	0,306	Valid
19	X19	0,395	0,306	Valid
20	X20	0,408	0,306	Valid

**Sumber Data: Analisis Peneliti, 2015**

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument kepribadian guru dari soal nomor 1 sampai dengan 20 valid dan soal nomor 1 sampai dengan 20 tingkah laku siswa siswa semuanya valid. Karena semua instrumen pada tabel di atas mempunyai nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel didapat dari jumlah sampel 30 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 0,306. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yaitu kepribadian guru dan uji validitas adalah valid. Untuk selanjutnya item soal yang valid diuji reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang didapat  $\geq 0,60$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

#### 4.5 Tabel Uji Reliabilitas

##### Kepribadian Guru

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

##### Tingkah laku siswa

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variable kepribadian guru  $0,921 > 0,60$  dan variable tingkah laku siswa  $0,862 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliable. Dengan demikian semua pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t)

### a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

- 1)  $H_a$ : ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung.
- 2)  $H_o$ : Tidak ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung.

### b. Menentukan taraf signifikansi

Nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan antara kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa siswa, dengan menggunakan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.845	11.530		4.323	.000
	Kepribadian_guruX	.393	.136	.357	2.881	.006

a. Dependent Variable: Tingkahlaku\_siswa Y

Dari tabel di atas pula dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 2.881, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$

bernilai 2.881 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  1.673 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kepribadian guru adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  = diterima dan  $H_o$  = ditolak yang berarti ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung.

### 3. Regresi Sederhana

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.845	11.530		4.323	.000
	Kepribadian_guruX	.393	.136	.357	2.881	.006

a. Dependent Variable: Tingkahlaku\_siswa

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai persamaan regresi sederhana dengan nilai a sebesar 49.845 dan nilai b sebesar 0.393, sehingga dapat di buat persamaan menjadi  $Y = 49.845 + 0.393X$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 49.845, artinya jika kepribadian guru (X) nilainya adalah 0, maka tingkah laku siswa (Y) nilainya sebesar 49.845. Koefisien regresi variabel tingkah laku siswa sebesar 0,393; artinya jika tingkah laku siswa mengalami kenaikan, maka tingkah laku siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,393. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepribadian guru dengan tingkah laku siswa, semakin tinggi tingkah laku siswa maka semakin meningkatkan kepribadian guru.

Langkah selanjutnya adalah uji regresi sederhana juga dapat diketahui besarnya pengaruh kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa

di MAN 2 Tulungagung. Berikut ini hasil pengujian yang memperkuat pengujian regresi adalah:

Tabel 4.7 Pengujian Dengan Menggunakan Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 <sup>a</sup>	.127	.112	7.581

a. Predictors: (Constant), Kepribadian\_guruX

Dari tabel di atas dapat dilihat koefisien determinan sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa 12.7% perubahan variabel tingkah laku siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru, sedangkan sisanya 87.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket, maka diketahui kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung Tulungagung dari 59 responden sebanyak 43 atau 73% responden Kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik. Sedangkan tingkah laku siswa dari 59 responden sebanyak 39 atau 66% responden dalam tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} 2.881 > t_{tabel} 1.673$  dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi t untuk variabel kepribadian guru adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a =$  diterima dan  $H_o =$

ditolak yang berarti ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung.

Hal ini sesuai menurut Roqib Nurfuadi kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki.<sup>1</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Muhaimin yang menunjukkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dan individu yang terdiri dari unsur psikis, dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar.<sup>2</sup> Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat. Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Faktor terpenting pada seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan pembina bagi anak didiknya atau bahkan malah sebaliknya malah akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi para siswanya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya. Faktor

---

<sup>1</sup> Roqib Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009). hlm.109

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.13

kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada siswa yang masih kecil dan yang sedang mengalami keguncangan jiwa

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam maka sewajarnya guru PAI memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah “uswatub hasanah”. Pribadi guru adalah uswatun hasanah. Betapa tingginya derajat seorang guru sehingga wajarlah bila guru diberi berbagai julukan yang tidak akan pernah ditemukan pada profesi lain.<sup>3</sup>

a. Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana guru mampu member teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia akan diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berakhlak Mulia

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.13

guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Kegiatan mengajar/mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar sangat ditentukan oleh sifat dan sikap guru.

c. Adil, Jujur dan objektif

Adil, jujur dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai guru melakukan sebuah tindakan yang tidak adil, tidak jujur dan subjektif. Tindakan negative semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya aktifitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta

dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

e. Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan pamrih hal yang harus dimiliki pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya.

f. Berwibawa

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran guru di sekolah dapat di tingkatkan mutunya oleh adanya guru yang memiliki kepribadian unggul sebagai pendidik. Acuan pribadi tersebut tentu tepat bila dikonfirmasi dengan pribadi Rasulullah Muhammad SAW., yang memiliki sejumlah sifat unggul yakni: *shiddiq* (jujur dan benar), *amanah* (dapat di percaya), *tabligh* (mengkonfirmasi dan menginternalisasikan nilai), serta *fathonah* (*cerdas*).

Pribadi guru yang di harapkan oleh siswa-siswa di sekolah adalah pribadi yang menarik secara fisik, gagah, berani, berwibawa, dan secara intelektual memiliki kecerdasan tinggi, tidak mudah lupa, mampu menganalisis persoalan kehidupan manusia secara integrative, serta mampu mencari jalan keluar atas problema yang di alami peserta didik. Dapat dinyatakan bahwa pribadi yang di harapkan yaitu pribadi guru yang memiliki keseimbangan antara akal, jasmani, dan rohani. Akalnya cerdas, jasmaninya kuat, serta rohaninya memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu aspek penting yang langsung atau tidak mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswanya. Faktor kepribadian akan sangat menentukan pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Disadari atau tidak bahwa kepribadian guru itu akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa sehari-hari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian guru sangatlah erat hubungannya dengan tingkah laku peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung Tulungagung dari 59 responden sebanyak 43 atau 73% responden Kepribadian guru di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik. Sedangkan tingkah laku siswa dari 59 responden sebanyak 39 atau 66% responden dalam tingkah laku siswa di MAN 2 Tulungagung dengan kriteria sangat baik.
2. Ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} 2.881 > t_{tabel} 1.673$  dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi t untuk variabel kepribadian guru adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a =$  diterima dan  $H_o =$  ditolak yang berarti ada pengaruh kepribadian guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MAN 2 Tulungagung.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah MAN 2 Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi sekolah MAN 2 Tulungagung. Dengan kepribadian guru Aqidah

Akhlak yang baik diharapkan mampu menjadi contoh bagi para siswasehingga terciptalah perilaku yang Islami dilingkungan sekolah MAN 2 Tulungagung

2. Bagi guru agama di MAN 2 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru, terutama guru Aqidah Akhlak untuk lebih meningkatkan kepribadiannya. Dengan dimiikinya kepribadian yang baik pada guru Aqidah Akhlak maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

3. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan IAIN Tulungagung tentang pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.